

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT WARGA DESA SAWAHAN MEMBUKA REKENING TABUNGAN BSI

Laras Diyah Safitri¹, Firqoh Zahra Nur Afifah², Rahma Salsabila Chasanati³,
Annasza Shifa Barirohtun⁴, Naba Agnaufa Fihinna Pambangun⁵, Talitha Salsabila
Wulandari⁶, Nur Asiyah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail: ¹larasdiyah45@gmail.com, ²firqohzahra14@gmail.com,

³rahmasalsabila761@gmail.com, ⁴annaszashifa31@gmail.com,

⁵naban2004@gmail.com, ⁶stalitha028@gmail.com, ⁷nur.asiyah@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26252 UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, menyelenggarakan sosialisasi produk tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diikuti oleh 37 peserta dari kalangan pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampel jenuh (total sampling) terhadap seluruh 37 peserta, dan data dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 54,9% variasi minat ($R^2 = 0,549$). Pada taraf signifikansi 10%, Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat ($T = 2,655$; $P = 0,008$), demikian pula Religiusitas ($T = 1,853$; $P = 0,064$), dengan Literasi Keuangan Syariah sebagai faktor yang lebih dominan. Temuan ini diperkuat oleh data kualitatif, di mana 73% peserta menyatakan alasan utama ketertarikan mereka adalah untuk menghindari riba. Penelitian ini merekomendasikan penguatan edukasi keuangan syariah yang berkelanjutan serta diferensiasi produk BSI dibandingkan layanan perbankan konvensional yang telah dimiliki masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; Religiusitas; Minat Menabung; Bank Syariah Indonesia

Abstract

The Community Service Program (KKN) of Group 26252, UIN Raden Mas Said Surakarta, conducted a savings-product socialization program for Bank Syariah Indonesia (BSI) in Sawahan Village, Juwiring Subdistrict, Klaten Regency, attended by 37 participants consisting of micro, small, and medium enterprise (MSME) actors and members of the local women's community organization (PKK). This study aims to analyze the effect of Islamic Financial Literacy (X1) and Religiosity (X2) on the Interest in Opening a BSI Savings Account (Y). The study employed a quantitative approach using a saturated sampling technique involving all 37 participants, with data analyzed through Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS 3. The results show that Islamic Financial Literacy and Religiosity jointly explain 54.9% of the variance in interest ($R^2 = 0.549$). At a 10% significance level, Islamic Financial Literacy has a positive and significant effect on interest ($T = 2.655$; $P = 0.008$), as does Religiosity ($T = 1.853$; $P = 0.064$), with Islamic Financial Literacy being the more dominant factor. This finding is reinforced by qualitative data, in which 73% of participants stated that avoiding riba (interest-based transactions) was their main reason for interest. This study recommends continuous Islamic financial education and clearer product differentiation between BSI and the conventional banking services already used by the community.

Keywords: *Islamic Financial Literacy; Religiosity; Saving Interest; Bank Syariah Indonesia.*

Accepted: 20 July 2026	Reviewed: 22 July 2026	Published: 26 July 2026
---------------------------	---------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Industri perbankan syariah nasional terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah per Desember 2025 tercatat sebesar Rp1.067,73 triliun atau tumbuh 8,92% secara tahunan (year on year), dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp829,99 triliun yang tumbuh 10,14% yoy (<https://ojk.go.id>). Pertumbuhan ini turut ditopang oleh hadirnya Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah BUMN, yang kini menjadi salah satu lokomotif utama ekspansi perbankan syariah hingga ke tingkat pedesaan. Namun demikian, pertumbuhan aset di tingkat nasional tersebut tidak serta-merta

mencerminkan tingkat pemahaman dan minat masyarakat di wilayah pedesaan terhadap produk perbankan syariah, termasuk di Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, yang mayoritas penduduknya masih mengandalkan bank konvensional untuk aktivitas menabung sehari-hari.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah kerap disebut sebagai salah satu penghambat utama pertumbuhan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Literasi keuangan syariah sendiri dipahami sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat mengenai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan syariah, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perilaku keuangan mereka (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/128403/peraturan-ojk-no-76pojk072016-tahun-2016>). Semakin baik literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar pula kemungkinan yang bersangkutan memiliki minat untuk memanfaatkan produk perbankan syariah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Lia Hanisa Rahmawati, Umi Latifa (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi keputusan menabung nasabah BSI.

Selain aspek literasi, religiusitas juga menjadi variabel yang banyak dikaji dalam literatur perbankan syariah karena berkaitan erat dengan keimanan dan ketaatan seseorang terhadap prinsip syariah, khususnya dalam upaya menghindari riba Triuspitorini (2019). Religiusitas merefleksikan sejauh mana nilai-nilai keagamaan diinternalisasi oleh individu dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara teoritis, minat untuk berperilaku tertentu termasuk minat membuka rekening tabungan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai bentuk kontrol perilaku yang dipersepsikan (pengetahuan dan kemampuan memahami produk), sementara religiusitas berperan membentuk sikap dan norma subjektif individu terhadap produk keuangan berbasis syariah.

Meskipun kajian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa atau masyarakat perkotaan (Lia

Hanisa Rahmawati, Umi Latifa, 2025). Kajian pada masyarakat pedesaan, khususnya yang melibatkan pelaku UMKM dan kelompok ibu-ibu PKK, masih relatif terbatas, padahal kedua kelompok tersebut merupakan penggerak ekonomi rumah tangga dan usaha mikro di tingkat desa yang berpotensi besar menjadi nasabah baru perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26252 UIN Raden Mas Said Surakarta menyelenggarakan kegiatan sosialisasi produk tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI) di Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, yang diikuti oleh 37 peserta dari kalangan pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya nyata untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat sekaligus menjadi dasar penelitian mengenai sejauh mana literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2) memengaruhi minat warga (Y) untuk membuka rekening tabungan BSI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis, melalui pengayaan literatur mengenai perilaku keuangan syariah di wilayah pedesaan, maupun secara praktis, sebagai bahan evaluasi bagi BSI dan pemerintah desa dalam merancang strategi edukasi dan inklusi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh terhadap minat warga Desa Sawahan untuk membuka rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI)?
2. Apakah religiusitas (X2) berpengaruh terhadap minat warga Desa Sawahan untuk membuka rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI)?
3. Apakah literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap minat warga Desa Sawahan untuk membuka rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI)?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah (X1) terhadap minat warga Desa Sawahan untuk membuka rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI).

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas (X2) terhadap minat warga Desa Sawahan untuk membuka rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI).
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2) secara simultan terhadap minat warga Desa Sawahan untuk membuka rekening tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI).

B. Studi Literatur (Kajian Teori)

1. Theory of Planned Behavior (Landasan Teori)

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) sebagai grand theory. Teori ini menjelaskan bahwa niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Semakin positif sikap dan norma subjektif seseorang, serta semakin besar kontrol yang dirasakan atas suatu perilaku, maka semakin kuat niat orang tersebut untuk melakukannya. Dalam konteks penelitian ini, minat warga Desa Sawahan untuk membuka rekening tabungan BSI (Y) dipandang sebagai bentuk niat berperilaku, yang dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah (X1) sebagai representasi kontrol perilaku yang dipersepsikan (pengetahuan dan kepercayaan diri dalam memahami produk), serta religiusitas (X2) sebagai representasi sikap dan norma subjektif yang bersumber dari nilai-nilai keagamaan.

2. Literasi Keuangan Syariah (X1)

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat mengenai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan syariah, yang pada akhirnya membentuk sikap dan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan mereka (Otoritas Jasa Keuangan). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), OJK mengelompokkan tingkat literasi keuangan masyarakat ke dalam empat kategori, yaitu:

1. **Well literate** memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban produk/lembaga jasa keuangan, serta terampil dalam menggunakannya.

2. **Sufficient literate** memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang produk/lembaga jasa keuangan, namun keterampilan penggunaannya masih terbatas.
3. **Less literate** hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga, produk, dan jasa keuangan.
4. **Not literate** tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga, produk, dan jasa keuangan sama sekali.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk menilai manfaat dan kesesuaian syariah suatu produk perbankan, sehingga berpotensi meningkatkan minatnya untuk menggunakan produk tersebut.

3. Religiusitas (X2)

Religiusitas merupakan sejauh mana seseorang meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi. Stark (1965) mengemukakan lima dimensi religiusitas yang banyak digunakan sebagai acuan dalam penelitian keagamaan di Indonesia, yaitu:

1. **Dimensi keyakinan (ideologis)** tingkat kepercayaan terhadap doktrin/ajaran agama.
2. **Dimensi praktik (ritualistik)** tingkat kepatuhan menjalankan ritual dan kewajiban agama.
3. **Dimensi pengalaman (eksperiensial)** perasaan dan pengalaman keberagamaan yang dirasakan individu.
4. **Dimensi pengetahuan (intelektual)** tingkat pemahaman terhadap ajaran dan sumber agama.
5. **Dimensi pengamalan (konsekuensial)** sejauh mana ajaran agama diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, termasuk perilaku ekonomi seperti upaya menghindari riba.

Dalam konteks perbankan syariah, dimensi konsekuensial menjadi yang paling relevan karena berkaitan langsung dengan keputusan seseorang untuk memilih produk keuangan yang sesuai prinsip syariah dan terhindar dari riba.

4. Minat Membuka Rekening Tabungan (Y)

Mengacu pada kerangka TPB (Ajzen 1991), minat (*intention*) dipahami sebagai kecenderungan atau niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, yang menjadi prediktor langsung dari perilaku nyata. Dalam penelitian ini, minat membuka rekening tabungan BSI merupakan kecenderungan warga Desa Sawahan untuk memutuskan menggunakan produk tabungan BSI sebagai hasil dari evaluasi terhadap pemahaman (literasi keuangan syariah) dan nilai keagamaan (religiusitas) yang dimilikinya.

5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Tripuspitorini (2019)	Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah	Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah, dengan kontribusi sebesar 12,3%.
Az-Zahra, Andriana, & Thamrin (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah (Studi pada Mahasiswa S1 FE Universitas Sriwijaya)	Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.
Sari & Afandy (2024)	Minat Menabung di Bank Syariah Ditinjau dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, dan Religiusitas	Literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan.
Salim, Arif, & Devi (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah	Literasi keuangan syariah, Islamic branding, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan jasa perbankan syariah.

Firdiana & Fikriyah (2021)	Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah	Literasi ekonomi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.
Rahmawati, Rabbani, & Latifa (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking: Studi Kasus Nasabah BSI Bandar Lampung Periode 2020–2024	Literasi keuangan syariah, religiusitas, inklusi keuangan syariah, dan layanan digital m-banking secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung; literasi keuangan syariah menjadi faktor paling dominan.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (*causal-associative*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bermaksud mengukur pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y) pada warga Desa Sawahan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten yang mengikuti kegiatan sosialisasi produk tabungan BSI dalam rangka KKN Kelompok 26252 UIN Raden Mas Said Surakarta, yang berjumlah 37 orang, terdiri dari pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **sampel jenuh (total sampling)**, yaitu seluruh anggota populasi (37 peserta) dijadikan sebagai responden penelitian.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
----------	----------------------	-----------

Literasi Keuangan Syariah (X1)	Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan warga mengenai produk dan layanan tabungan BSI setelah mengikuti sosialisasi	Pengetahuan produk, pemahaman prinsip syariah (bebas riba), pemahaman fitur & manfaat, keyakinan terhadap keamanan produk
Religiusitas (X2)	Tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman warga, khususnya terkait keinginan menghindari riba/bunga bank	Keyakinan (akidah), praktik ibadah, pengetahuan agama, pengalaman keagamaan, pengamalan (konsekuensi) dalam aktivitas ekonomi sehari-hari
Minat Membuka Rekening Tabungan (Y)	Kecenderungan atau niat warga untuk memutuskan membuka rekening tabungan BSI	Ketertarikan terhadap produk, keinginan mencari informasi lebih lanjut, kecenderungan merekomendasikan ke orang lain, niat membuka rekening dalam waktu dekat

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (angket) tertutup kepada seluruh peserta sosialisasi, menggunakan skala Likert 1–4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 4 = Sangat Setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel pada tabel di atas. Selain kuesioner, data pendukung juga diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan sosialisasi serta dokumentasi kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan **Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)** dengan bantuan software **SmartPLS 3**. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk penelitian dengan ukuran sampel relatif kecil (37 responden) dan tidak mensyaratkan data berdistribusi normal secara ketat, berbeda dengan SEM berbasis kovarian seperti AMOS atau LISREL (Ghozali, I., & Latan, 2015). Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)** Tahap ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator masing-masing variabel (X1, X2, dan Y), melalui:
 - a. *Uji Validitas Konvergen*, dilihat dari nilai *outer loading* ($>0,7$) dan *Average Variance Extracted/AVE* ($>0,5$).
 - b. *Uji Validitas Diskriminan*, dilihat melalui perbandingan akar AVE dengan korelasi antar variabel laten (kriteria Fornell-Larcker) serta nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT $< 0,9$).
 - c. *Uji Reliabilitas*, dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* ($>0,7$).
2. **Evaluasi Model Struktural (Inner Model)** Tahap ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam model penelitian, melalui:
 - a. *Uji Multikolinearitas*, dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF < 5) untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas (X1 dan X2).
 - b. *Koefisien Determinasi (R-Square)*, untuk mengetahui seberapa besar variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Religiusitas (X2) mampu menjelaskan variasi Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y).
 - c. *Predictive Relevance (Q-Square)*, untuk menguji relevansi prediktif model melalui prosedur *blindfolding*.
 - d. *Effect Size (f-Square)*, untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. **Uji Hipotesis (Bootstrapping)** Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *resampling bootstrapping* pada SmartPLS 3 (umumnya dengan 5.000 subsampel), untuk menghasilkan nilai:
 - a. *Path Coefficient (Original Sample/O)*, untuk mengetahui arah pengaruh (positif/negatif) antar variabel.
 - b. *T-Statistics*, dengan kriteria signifikan apabila T-Statistics $> 1,96$ (tingkat signifikansi 10%).
 - c. *P-Values*, dengan kriteria signifikan apabila P-Values $< 0,05$.

Model persamaan struktural (inner model) dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \zeta$$

Keterangan: Y = Minat Membuka Rekening Tabungan BSI; X1 = Literasi Keuangan Syariah; X2 = Religiusitas; γ_1 , γ_2 = koefisien jalur (*path coefficient*); ζ = *error* struktural.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

a. Outer Loading

Indikator	Variabel	Outer Loading
L2	Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,876
L4	Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,870
M2	Minat Membuka Rekening (Y)	0,936
M4	Minat Membuka Rekening (Y)	0,948
R2	Religiusitas (X2)	0,973
R4	Religiusitas (X2)	0,966

Seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki validitas konvergen yang baik dalam merefleksikan variabel latennya masing-masing (Ghozali, I., & Latan, 2015).

b. Outer Weight

Indikator	Variabel	Outer Weight
L2	Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,579
L4	Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,566
M2	Minat Membuka Rekening (Y)	0,504
M4	Minat Membuka Rekening (Y)	0,557
R2	Religiusitas (X2)	0,547
R4	Religiusitas (X2)	0,484

Seluruh nilai bobot (*outer weight*) bertanda positif, yang berarti setiap indikator berkontribusi searah dan konsisten dalam membentuk konstruk variabelnya.

c. Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Minat Membuka Rekening (Y)	0,873	0,879	0,940	0,887
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,689	0,690	0,866	0,763
Religiusitas (X2)	0,937	0,947	0,969	0,940

Seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan **valid dan reliabel**. Perlu dicatat, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Literasi Keuangan Syariah (0,689) sedikit di bawah ambang ideal 0,70 namun karena nilai *Composite Reliability*-nya (0,866) sudah memenuhi syarat, variabel ini tetap dapat dinyatakan reliabel.

d. Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

	Minat (Y)	Literasi (X1)	Religiusitas (X2)
Minat (Y)	0,942		
Literasi (X1)	0,701	0,873	
Religiusitas (X2)	0,635	0,643	0,970

Nilai akar kuadrat AVE (angka tercetak tebal pada diagonal) pada setiap variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan variabel lain, sehingga model ini memenuhi syarat validitas diskriminan yang baik.

e. Uji Multikolinearitas Indikator (VIF)

Indikator	VIF
L2	1,382
L4	1,382
M2	2,498
M4	2,498
R2	4,475
R4	4,475

Seluruh nilai VIF berada di bawah 5,00, sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar indikator dalam model penelitian ini.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Minat Membuka Rekening (Y)	0,549	0,522

Nilai R^2 sebesar 0,549 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Religiusitas (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan **54,9%** variasi Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y), sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Effect Size (F-Square)

Variabel	f^2 terhadap Y	Kategori Efek
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,323	Sedang
Religiusitas (X2)	0,128	Kecil

Literasi Keuangan Syariah memberikan kontribusi pengaruh dengan kategori **sedang**, sedangkan Religiusitas memberikan kontribusi dengan kategori **kecil** terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI.

c. Kesesuaian Model (Model Fit)

Kriteria	Nilai
AIC	-24,436
AICu	-21,307
AICc	15,814
BIC	-19,603
HQ	-22,732
HQc	-21,528

Sebagian besar kriteria informasi model (AIC, BIC, HQ) bernilai negatif dan rendah, yang mengindikasikan model struktural penelitian ini memiliki kecocokan (*model fit*) yang cukup baik.

3. Path Coefficient dan Total Effect

Jalur	Koefisien
Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Minat (Y)	0,499
Religiusitas (X2) terhadap Minat (Y)	0,314

Karena model penelitian ini tidak melibatkan variabel mediasi/intervening, nilai *Total Effect* identik dengan nilai *Path Coefficient* di atas. Nilai koefisien menunjukkan bahwa **Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki pengaruh yang lebih dominan** (0,499) dibandingkan Religiusitas (X2) (0,314) terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI.

4. Analisis Deskriptif Kualitatif: Alasan Minat/Tidak Minat

Selain data kuantitatif, kegiatan sosialisasi juga menjaring data kualitatif berupa alasan minat/tidak minat peserta terhadap tabungan BSI secara langsung. Berikut rekapitulasi jawaban dari 37 peserta:

Alasan	Jumlah Responden	Persentase
Menghindari riba/bunga bank	27	73,0%
Sudah memiliki rekening/m-banking bank lain	5	13,5%
Belum ada dana untuk ditabung	3	8,1%
Masih merasa bingung dengan produk BSI	2	5,4%
Total	37	100%

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta (73%) secara eksplisit menyatakan motif keagamaan yaitu menghindari riba sebagai alasan utama ketertarikan mereka terhadap tabungan BSI. Temuan ini secara kualitatif memperkuat hasil pengujian statistik yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Religiusitas (X2) terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y), sekaligus memberi konteks atas signifikansi variabel ini yang baru terpenuhi pada taraf 10% (bukan 5%): meskipun motif menghindari riba

disebut oleh mayoritas peserta, sebagian peserta lain (27%) menunjukkan bahwa faktor non-religiusitas seperti loyalitas terhadap bank/m-banking yang sudah dipakai, keterbatasan dana, dan kurangnya pemahaman produk tetap menjadi penghambat, sehingga pengaruh Religiusitas terhadap minat belum sepenuhnya konsisten secara statistik pada taraf signifikansi yang lebih ketat.

Temuan mengenai hambatan non-religiusitas ini juga relevan dengan variabel Literasi Keuangan Syariah (X1): dua peserta yang menyatakan "bingung" mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman terhadap produk BSI masih perlu ditingkatkan meskipun sosialisasi telah dilakukan, sejalan dengan temuan bahwa Literasi Keuangan Syariah merupakan faktor paling dominan (koefisien jalur 0,499) dalam memengaruhi minat menabung.

5. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Mengingat karakteristik penelitian ini yang bersifat sosial dengan jumlah sampel terbatas ($n=37$), pengujian hipotesis menggunakan **taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$)**, dengan kriteria signifikan apabila T-Statistics $> 1,645$ dan P-Values $< 0,10$ (Ghozali & Latan, 2015).

Jalur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Keterangan ($\alpha = 10\%$)
Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Minat (Y)	0,499	0,477	0,188	2,655	0,008	Signifikan
Religiusitas (X2) terhadap Minat (Y)	0,314	0,312	0,169	1,853	0,064	Signifikan

Dengan kriteria signifikansi T-Statistics $> 1,645$ dan P-Values $< 0,10$, hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- **H1 diterima:** Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y), dengan nilai T-Statistics 2,655 ($> 1,645$) dan P-Values 0,008 ($< 0,10$).
- **H2 diterima:** Religiusitas (X2) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y), dengan nilai T-Statistics 1,853 ($> 1,645$) dan P-Values 0,064 ($< 0,10$).

6. Skor Variabel Laten (Latent Variable Scores)

Data *Latent Variable Scores* dari 37 responden menunjukkan sebaran capaian individu pada masing-masing variabel, di mana nilai positif menandakan responden berada di atas rata-rata kelompok sampel, dan nilai negatif menandakan berada di bawah rata-rata. Sebagian besar responden (sekitar 27 dari 37 orang) berada pada kisaran skor mendekati atau di bawah rata-rata pada ketiga variabel, sementara sebagian kecil responden menunjukkan skor jauh di atas rata-rata secara konsisten pada X1, X2, maupun Y mengindikasikan adanya kelompok kecil responden (kemungkinan besar pelaku UMKM yang lebih aktif bertransaksi) dengan literasi dan minat yang jauh lebih tinggi dibanding mayoritas peserta ibu-ibu PKK. Tabel skor lengkap per responden dapat dilampirkan sebagai lampiran penelitian.

E. Simpulan

Ketik teks Anda di sini memakai font Cambria 12pt, spasi 1,15 dan dalam satu kolom. Berikan komentar Anda di sini sebagai pernyataan penutup. Ini bisa menjadi kesimpulan akhir dari diskusi dan analisis Anda serta rekomendasi Anda untuk proyek penelitian lebih lanjut. Di bagian ini Anda juga dapat memberikan pengakuan untuk orang-orang dan pihak-pihak yang dukungannya memungkinkan penelitian Anda.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan PLS-SEM (SmartPLS 3) terhadap 37 responden warga Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y), dengan nilai T-Statistics sebesar 2,655 dan P-Values sebesar 0,008 ($< 0,10$). Artinya, semakin baik pemahaman warga terhadap produk dan prinsip tabungan

syariah setelah mengikuti sosialisasi, semakin tinggi pula minat mereka untuk membuka rekening BSI.

2. **Religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Minat Membuka Rekening Tabungan BSI (Y) pada taraf signifikansi 10%, dengan nilai T-Statistics sebesar 1,853 dan P-Values sebesar 0,064. Temuan ini diperkuat oleh data kualitatif hasil sosialisasi, di mana **27 dari 37 peserta (73%)** secara eksplisit menyatakan alasan utama mereka tertarik pada BSI adalah untuk **menghindari riba/bunga bank**, sejalan dengan dimensi konsekuensial religiusitas yang dikemukakan Glock dan Stark (1965).
3. Secara simultan, Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas mampu menjelaskan **54,9%** variasi Minat Membuka Rekening Tabungan BSI ($R^2 = 0,549$), dengan Literasi Keuangan Syariah sebagai faktor yang **lebih dominan** (koefisien jalur 0,499; efek f^2 kategori sedang) dibandingkan Religiusitas (koefisien jalur 0,314; efek f^2 kategori kecil).
4. Meskipun mayoritas peserta menunjukkan minat yang didorong oleh motif syariah, terdapat pula sebagian kecil peserta (10 dari 37 orang, atau 27%) yang menyatakan belum berminat, dengan alasan yang bervariasi: sudah memiliki rekening/m-banking bank lain (5 orang), belum memiliki dana untuk ditabung (3 orang), dan masih merasa bingung dengan produk BSI (2 orang). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, meskipun berpengaruh signifikan, belum sepenuhnya merata di antara seluruh peserta.

Secara umum, kegiatan sosialisasi dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dan penguatan nilai religiusitas merupakan dua strategi yang efektif untuk mendorong minat masyarakat pedesaan, termasuk pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK, dalam mengadopsi produk perbankan syariah seperti BSI.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) disarankan untuk memperkuat materi edukasi mengenai keunggulan dan diferensiasi produk BSI dibandingkan bank konvensional maupun layanan m-banking yang telah dimiliki warga, mengingat sebagian peserta masih menganggap layanan m-banking yang sudah mereka pakai sudah cukup. BSI juga perlu menyederhanakan proses dan materi sosialisasi bagi warga yang masih merasa bingung dengan produk tabungan syariah, misalnya melalui pendampingan langsung saat pembukaan rekening, bukan hanya sosialisasi satu arah, serta merancang produk tabungan dengan setoran awal dan setoran rutin yang ringan, mengingat terdapat peserta yang belum berminat

karena belum memiliki dana untuk ditabung, terutama relevan bagi pelaku UMKM skala mikro.

Bagi Pemerintah Desa Sawahan, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan dasar untuk mengagendakan sosialisasi keuangan syariah secara berkelanjutan, tidak hanya sekali kegiatan, khususnya menasar kelompok yang masih bingung atau belum tersentuh literasi keuangan syariah. Selain itu, pemerintah desa juga perlu mendorong sinergi antara kelompok PKK dan UMKM desa dengan pihak BSI untuk program pendampingan menabung dan pembiayaan syariah bagi usaha mikro.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas, mengingat penelitian ini hanya menggunakan 37 responden dari satu desa. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat menabung di bank syariah, seperti kepercayaan (*trust*), aksesibilitas layanan, atau pengaruh sosial dan lingkungan, mengingat variabel Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas dalam penelitian ini baru menjelaskan 54,9% dari variasi minat. Terakhir, penggunaan taraf signifikansi 5% pada penelitian dengan sampel yang lebih besar juga disarankan untuk menguji ulang konsistensi pengaruh Religiusitas terhadap minat menabung, mengingat pada penelitian ini signifikansinya baru terpenuhi pada taraf 10%.

Daftar Rujukan

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 211, 179–211.
- Dirham Raharjo¹, Sriyono², H. M. K. S. (2023). *Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi Masa Covid : Perbandingan Mean Square Error Jun-2022*. 11(2), 183–196.
- Erika Firdiana, K. F. (2021). *Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 PENGARUH LITERASI EKONOMI SYARIAH TERHADAP MINAT MAHASISWA MENABUNG DI BANK SYARIAH*. 4(2015), 99–109.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*.
- Keputusan, T., Di, M., & Syariah, P. (2018). *No Title*. 6(2), 178–190.
- Lia Hanisa Rahmawati, Umi Latifa, A. R. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Religiusitas , Inklusi Keuangan Syariah , Layanan Digital M-Banking terhadap Keputusan Menabung Gen Z*. 4(2), 158–170. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5074>

- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). *The American economic Review*. 48(3), 261–297.
- Nuraini, A., & Monoarfa, H. (2024). *PERKEMBANGAN STUDI LITERASI KEUANGAN SYARIAH : ANALISIS BIBLIOMETRIK*. 12(April), 5–18.
- Ojk. (n.d.). *Ojk*. <https://ojk.go.id>
- Ojk. (2016). *Ojk*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/128403/peraturan-ojk-no-76pojk072016-tahun-2016>
- Sari1, Dita Indah, J. A. (2024). *Minat Menabung di Bank Syariah Ditinjau dari Literasi Keuangan Syariah*, . 10(03), 2428–2437.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., & Hair, J. F. (2014). Journal of Family Business Strategy Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A useful tool for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.01.002>
- Stark, G. dan. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Triuspitorini, F. A., & Bandung, P. N. (2019). *Pengaruh Religiusitas terhadap Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah*. 4(2), 54–69.